



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penulis menerapkan teknik observasional dalam film *Rumah Terakhir* dengan membagi film tersebut kedalam lima *sequence* yaitu penebangan pohon, pembentukan peti jenazah, pengiriman, proses *finishing* dan kematian. Dari setiap *sequence* tersebut, penulis menerapkan ciri – ciri film dokumenter observasional berdasarkan apa yang telah penulis dapatkan melalui tinjauan pustaka dan acuan.

Penerapan teknik observasional dalam setiap *sequence*, penulis rumuskan dalam bentuk penggunaan shot dalam *sequence* tersebut. Penulis menggunakan *wide shot* untuk mengamati kejadian tanpa mengintervensi apapun sekaligus memberikan jarak yang nyata antara subyek dengan penulis maupun penonton. Bersifat netral dengan sepenuhnya mengamati dengan menggunakan *medium shot*, sehingga penonton dibawa untuk lebih dekat melihat setiap proses pembuatan sebuah peti jenazah. Dan menggunakan teknik *fly on the wall* untuk menempatkan subyek dan penonton sebagai pihak ketiga yang sepenuhnya mengamati setiap kejadian yang ada.

5.2. Saran

Dalam membuat sebuah film dokumenter observasional, perlu adanya pemahaman baik secara teknik dokumenter observasional itu sendiri maupun

pemahaman terhadap situasi atau kejadian yang akan direkam. Untuk membangun pemahaman yang baik tersebut, dibutuhkan riset dan pendekatan yang matang baik dengan subyek yang akan direkam maupun lingkungan atau situasi di sekitar subyek.

Pendekatan dan pembiasaan kamera terhadap subyek juga menjadi catatan penting. Terkadang dalam pengambilan gambar, akan menemukan subyek yang kaku apabila kegiatannya direkam, sehingga subyek tersebut tampak dibatasi ruang geraknya dan tidak nyaman. Dengan membiasakan menghadirkan kamera serta melakukan pendekatan yang baik terhadap subyek, akan membuat subyek terbiasa dengan kehadiran kamera yang merekamnya dan dengan orang yang merekam.

Dalam pembuatan film dokumenter observasional, hal – hal yang perlu dihindari adalah kurangnya riset dan pemahaman terhadap apa yang ingin ditampilkan sehingga berakibat pada pelanggaran – pelanggaran oleh pembuat film dokumenter observasional terhadap esensi sesungguhnya dari tipe observasional itu sendiri. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan pembuat film akhirnya membuat film dokumenter observasional ini kemudian diarahkan oleh pembuatnya, — memancing para pembuat film dokumenter tipe ini mengarahkan subyek – subyeknya. Hal inilah yang kemudian keluar dari esensi film dokumenter tipe observasional yaitu pengamatan dan penggambaran realita tanpa intervensi dari pembuat film dokumenter observasional itu sendiri.